

Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Tirta Sukses Perkasa Cabang Banyuasin

¹Sri Mardiana

¹Prodi Akuntansi, STIE Abdi Nusa Palembang

E-mail: annatabani30@gmail.com

Kata Kunci	Abstrak
<p><i>Kinerja, Perusahaan, Analisis, Laporan, Keuangan</i></p>	<p>Untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan dilakukan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut, maka perlu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan guna untuk menilai perubahan potensi sumber daya dan kelemahan kinerja yang bisa dikendalikan dimasa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Tirta Sukses Perkasa Banyuasin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan 2016 sampai dengan tahun 2018 yang meliputi Neraca dan Laporan Laba-Rugi. Teknik analisis rasio yang meliputi rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas dan market value ratio. Sedangkan metode yang digunakan adalah time series analysis. Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dari tingkat likuiditas sudah cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena current ratio, quick ratio dan cash ratio mampu membayar hutang lancar dan biaya operasional. Rasio leverage yakni debt to capital asset ratio nilainya cukup baik, tetapi debt to equity ratio nilainya cenderung meningkat tiap tahunnya. Nilai rasio aktivitas yakni total aset turnover dan fixed asset turnover yang perputarannya cukup cepat. Sedangkan pada rasio profitabilitas perusahaan kurang baik karena nilainya rendah, dimana masing masing rasio yakni gross profit margin, net profit margin, dan return on equity nilainya kecil walaupun tiap tahunnya meningkat.</p>
Keyword	Abstract
<p><i>Performance, Company, Analysis, Reports, Finance</i></p>	<p><i>To determine the level of health of a company, an assessment of the company's performance is carried out. Therefore, to be able to determine the company's performance, it is necessary to carry out an analysis of the company's financial performance in order to assess changes in potential resources and performance weaknesses that can be controlled in the future. This research aims to analyze the financial performance of PT. Tirta Sukses Perkasa Banyuasin. This research is qualitative research with a descriptive approach. The data collection technique in this research is documentation with secondary data sources, namely financial reports from 2016 to 2018 which include the Balance Sheet and Profit and Loss Report. Ratio analysis techniques include liquidity ratios, leverage, activity, profitability and market value ratios. Meanwhile, the method used is time series analysis. After carrying out the analysis, it can be seen that the company's financial performance based on liquidity level is quite good in meeting its short-term obligations, because the current ratio, quick ratio and cash ratio are able to pay current debts and operational costs. The leverage ratio, namely the debt to capital asset ratio, is quite good, but the debt to equity ratio tends to increase every year. The activity ratio value is total asset turnover and fixed asset turnover which turnover is quite fast. Meanwhile, the company's profitability ratio is not good because its value is low, where each ratio, namely gross profit margin, net profit margin, and return on equity, has a small value even though it increases every year.</i></p>

PENDAHULUAN

Situasi ekonomi yang penuh persaingan global mempengaruhi kelangsungan dan daya saing perusahaan. Kondisi keuangan sangat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan diri dan memenangkan persaingan. Pertumbuhan perusahaan tidak hanya dilihat dari ekspansi fisik, tetapi juga dari kondisi keuangan yang mendasarinya. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk menilai sebenarnya perkembangan dan kinerja perusahaan.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugasnya dibandingkan dengan standar atau target yang telah ditetapkan. Ini mencakup hasil kerja secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Penilaian kinerja dilakukan secara sistematis oleh pimpinan untuk menilai prestasi kerja karyawan dan kinerja organisasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui pengembangan sumber daya manusia. Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen, sering dinilai dengan menggunakan informasi keuangan dari laporan keuangan atau sumber lainnya.

Sehubungan dengan itu, pengukuran kinerja keuangan telah dilakukan oleh Rhoades et al. (2002), dan Chaganti Damanpour (1991); Slovin dan Sushka (1993). Penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan efektivitas operasi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan. Kaplan dan Atkinson (1998: 551), kinerja non-keuangan, mengukur kinerja dengan menggunakan satuan pengukuran non-keuangan.

Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan mencakup informasi keuangan, akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, laba atas investasi, dan lainnya. Healy (1995) menyarankan bahwa pengukuran kinerja sebaiknya didasarkan pada kinerja pasar, meskipun ini memiliki beberapa kelemahan seperti ketidakpastian dan risiko harga pasar yang tidak terkontrol. Penggunaan kinerja internal juga memiliki kelemahan karena dapat dikendalikan dan dimanipulasi.

Pada dasarnya, tujuan utama setiap perusahaan, termasuk dagang, industri, dan jasa, adalah memperoleh laba yang optimal. Besarnya laba tersebut dipengaruhi oleh

kondisi keuangan dan pelaksanaan operasi perusahaan sesuai kebijakan yang ditetapkan. Media yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan, yang mencerminkan posisi harta, kewajiban, modal, dan hasil yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan perusahaan umumnya adalah memperoleh laba maksimal, yang dapat dicapai melalui manajemen yang baik, termasuk pencatatan akuntansi yang akurat.

Perusahaan menggunakan laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, untuk mencatat pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi. Laporan keuangan adalah alat penting untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh perusahaan. Analisis neraca memberikan gambaran tentang posisi keuangan, sementara analisis laporan laba rugi memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan.

Laporan keuangan awalnya digunakan sebagai alat pengujian untuk pembukuan perusahaan, tetapi kemudian berkembang menjadi dasar evaluasi posisi keuangan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan memengaruhi keputusan pihak-pihak terkait, seperti pemilik, pemasok, investor, pegawai, dan pemerintah (pajak), karena nilai dalam laporan keuangan selalu berubah setiap periode dan memengaruhi keputusan. Top of Form

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada periode tertentu yang menyajikan data keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan, terutama menggunakan analisis rasio, membantu dalam menilai kinerja perusahaan dan kesehatan keuangan. Pimpinan perusahaan mempertimbangkan berbagai masalah seperti produksi, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan tantangan masa depan dalam mengelola perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan adalah sumber informasi penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengukur kinerja masa lalu serta merencanakan strategi masa depan. Analisis rasio digunakan untuk menilai kondisi keuangan, termasuk likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, dan market value ratio. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek.

Leverage menilai kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka panjang. Profitabilitas menunjukkan laba yang diperoleh dalam periode tertentu. Aktivitas mengukur efektivitas penggunaan dana perusahaan. Market value ratio berkaitan dengan performa saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal.

Laporan keuangan perusahaan merupakan ringkasan data keuangan yang mencakup neraca dan laporan laba rugi, yang dihasilkan dari proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian hasil transaksi keuangan dalam periode tertentu. PT. Tirta Sukses Perkasa cabang Banyuasin, sebagai anak cabang dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, beroperasi dalam perdagangan produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Tujuan umum perusahaan adalah memperoleh laba maksimal, yang dapat dicapai melalui pengelolaan yang baik, termasuk pencatatan dalam sistem akuntansi.

Laporan keuangan adalah alat utama untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Terdiri dari tiga jenis laporan: neraca (kekayaan, utang, modal), laporan rugi/laba (aktivitas perusahaan), dan laporan arus kas (aliran kas masuk dan keluar). Analisis laporan keuangan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan sejenis untuk menilai kekuatan dan kelemahan, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dilakukan secara terfokus dan mendalam. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang akan diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data dalam pengujian hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Self Assessment Penerapan GCG

Untuk lebih jelasnya berikut adalah Tabel 1 Ringkasan perhitungan nilai komposit *self assessment* BTPN Syariah posisi 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 1. *Self Assessment* Penerapan GCG PT. Bank BTPN Syariah Tbk Dikota Palembang

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi	-	-

Sumber: PT.Bank BTPN Syariah Tbk

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance /GCG*) di BTPN Syariah telah berjalan dalam koridor yang baik dan dinamis sesuai ketentuan, baik ketentuan sebagai perusahaan publik maupun ketentuan sebagai bank umum syariah, dan sejalan dengan Visi dan Misi Bank “bersama kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti dan menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia”.

Perkembangan ROA Dan NPF

Tabel 2. Perkembangan ROA Dan NPF 2015-2019 PT. Bank BTPN Syariah Tbk

	2019	2018	2017	2016	2015
Rasio Keuangan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	44,6%	40,9%	28,9%	23,8%	19,9%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF)	1,36%	1,39%	1,67%	1,53%	1,25%
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (ROA)	13,6%	12,4%	11,2%	9,0%	5,2%

Sumber: PT.Bank BTPN Syariah Tbk

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa adanya naik turun rasio NPF (*Non Performing Financing*), namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yang mencapai 1,67% dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019 yang mencapai 1.36%. Oleh sebab itu diperkirakan pengaruh GCG terhadap risiko pembiayaan adalah negatif karena adanya naik turun tiap tahunnya.

Sedangkan rasio ROA (*Return On Assets*) yang tiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya yang mencapai hampir pada titik 14% yaitu 13,6% Sehingga makin baik pengelolaan perusahaan, maka perusahaan akan makin mampu menghasilkan tingkat imbal hasil yang lebih baik. Oleh sebab itu

diperkirakan pengaruh GCG terhadap ROA adalah positif karena tiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tentunya menjadikan perkembangan bisnis perbankan khususnya dalam lembaga keuangan syariah.

Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengembalian (ROA)

Tabel 3. Perkembangan ROA 2015-2019 PT. Bank BTPN Syariah Tbk

	2019	2018	2017	2016	2015
Rasio Keuangan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	44,6%	40,9%	28,9%	23,8%	19,9%
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (ROA)	13,6%	12,4%	11,2%	9,0%	5,2%

Sumber: PT.Bank BTPN Syariah Tbk

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa Menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh bernilai positif terhadap *Return On Assets (ROA)* Berkat berbagai inisiatif, dengan demikian Tingkat Pengembalian Aset (RoA) mengalami kenaikan yang signifikan naik dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 mencapai 5,2%, pada tahun 2016 mencapai 9,0%, pada tahun 2017 mencapai 11,2%, pada tahun 2018 mencapai 12,4%, dan pada tahun 2019 mencapai 13,6%. Pada akhirnya penerapan GCG pada dunia perbankan berkaitan erat dengan penyaluran dana yang akan diberikan bank kepada calon debitur dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian. Dengan penerapan GCG maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat, berbagai penelitian telah membuktikan secara empiris bahwa penerapan GCG akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif . Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dhaniel syam (2016) menunjukkan bahwa rasio-rasio yang mampu mewakili profitabilitas perusahaan seperti ROA memiliki hubungan positif signifikan dengan GCG. Sehingga makin baik pengelolaan perusahaan, maka perusahaan akan makin mampu menghasilkan tingkat imbal hasil yang lebih baik. Oleh sebab itu diperkirakan pengaruh GCG terhadap ROA adalah positif.

Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Risiko Pembiayaan

Tabel 4. Perkembangan NPF 2015-2019 PT. Bank BTPN Syariah Tbk

	2019	2018	2017	2016	2015
Rasio Keuangan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	44,6%	40,9%	28,9%	23,8%	19,9%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF)	1,36%	1,39%	1,67%	1,53%	1,25%

Sumber: PT.Bank BTPN Syariah Tbk

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa *Good Corporate Governance Terhadap Risiko Pembiayaan* bernilai negatif. Hal ini menunjukkan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif, dikarenakan NPF tiap tahun mengalami naik turun dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 mencapai 1,25% ,pada tahun 2016 mengalami kenaikan mencapai 1,53%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan mencapai 1,67%, pada tahun 2018 mengalami penurunan mencapai 1,39%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 1,36%.

Hal ini menunjukkan bahwa NPF tiap tahun naik turun ,sehingga GCG berpengaruh negatif terhadap NPF. Menurut huriyatul akmal (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara penerapan GCG terhadap tingkat NPF . Hal ini berarti bahwa GCG yang baik belum tentu dapat mengurangi risiko pembiayaan karena Bank Umum Syariah tidak selalu dapat mengoptimalkan pemberdayaan asetnya. Terlihat dalam data selama 5 tahun bahwa NPF yang terjadi pada Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi atau adanya ketidak seimbangan dari tahun ketahun yang menyebabkan salah satu terjadinya pengaruh negatif.

Good Corporate Governance, Pengembalian Laba dan Risiko Pembiayaan dalam Perspektif Islam

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di lembaga keuangan Islam perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku secara spesifik di suatu negara maupun nilai-nilai GCG yang berlaku untuk menjaga stabilitas keuangan secara keseluruhan. Akibatnya, dalam prakteknya

sebagian besar dari perusahaan Islam menggunakan standar tata kelola perusahaan konvensional yang mungkin tidak konsisten dengan nilai-nilai Islam.

Perspektif Islam melihat tata pratek perusahaan sebagai kewajiban Muslim kepada Allah, sehingga mengarah kepada kontrak implisit dengan Allah dan kontrak eksplisit dengan manusia. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* dalam Bank Umum Syariah dinyatakan memiliki pengaruh terhadap pengembalian dan risiko pembiayaan artinya tata kelola yang baik pada Bank Umum Syariah terus ditingkatkan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG. Hal ini dimuat dalam Q.S Al-furqan ayat 73:

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidak bersikap sebagai orang-orang yang tuli dan buta”.

Namun dalam hal ini nilai yang diperoleh berbanding terbalik bahwasanya GCG memiliki pengaruh tidak signifikan dengan nilai positif terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini yang menyebabkan kesenjangan antara teori dan data yang tertera pada penelitian ini, sedangkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan. hal ini dimuat dalam Q.S Al-Baqarah: 16.

Artinya: “Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk” Peraturan Bank Indonesia menetapkan peraturan mengenai *Good Corporate Governance* yang harus ditaati seriap perusahaan perbankan dengan demikian jika hal ini dilakukan dengan baik dan benar serta sesuai dengan syariat islam yang berlaku sebagaimana yang ditetapkan bahwasanya pedoman yang digunakan dalam Islam ialah Al-qur“an dan Al-Hadits, maka pengembalian laba serta risiko pembiayaan akan bernilai positif.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari risiko, segala sesuatu keputusan yang diambil³¹ mengakibatkan risiko, dalam suatu usaha risiko pembiayaan diartikan sebagai pembiayaan bermasalah yang memberikan dampak kerugian, dalam islam sendiri manusia diajarkan untuk berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan hal ini diatur

dalam surat al-Maidah ayat 92.

“Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul serta berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanat) dengan jelas”.

Prinsip kehati-hatian merupakan pondasi agar memiliki potensi kebaikan dan keburukan yang sejatinya senantiasa dimiliki setiap orang, tak terkecuali orang-orang yang beriman, untuk itu prinsip kehati hatian harus digalakkan supaya kita tidak menyesal di kemudian hari dikarenakan sikap kita yang tidak terburu-buru.

Kesimpulan

Dalam hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh secara positif terhadap tingkat pengembalian. Hasil penelitian ini menerima menyatakan GCG berpengaruh terhadap tingkat pengembalian, namun pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif. Hal ini terjadi karena tingkat pengembalian yang diukur dengan ROA dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mampu dikendalikan oleh manajemen.
2. Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif Terhadap risiko pembiayaan. Hasil penelitian ini menyatakan GCG berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan di mana Bank BTPN Syariah tidak mampu meminimalisir pembiayaan bermasalah.
3. Perspektif Islam tentang *Good Corporate Governance*, Pengembalian Laba dan Risiko Pembiayaan. Dalam penelitian ini penelitian menyimpulkan bahwa konsep *Good Corporate Governance* memiliki kaitannya dengan dalam perspektif Islam yang di dalam prinsipnya memiliki konsep keterbukaan yang diatur pula dalam Q.S Al-Furqan ayat 73. Dan kemudian pengembalian laba yang dinyatakan sesuatu dari bentuk keberhasilan, suatu bank memiliki pandangan Islam sebagai keuntungan yang harus di ambil dengan cara baik, dan adil, agar mendapatkan berkah dari Allah SWT yang tercantum

dalam Q.S Al Baqarah ayat 16. Sedangkan kegagalan yang dihadapi dalam suatu bank dinilai sebagai suatu bentuk ketidak hati-hatian yang dilakukan baik dalam internal maupun di eksternal suatu bank itu sendiri, hal ini termasuk di dalam risiko pembiayaan yang telah Allah atur sebaik-baiknya dalam Al-Qur'an agar tidak terjadinya permasalahan yang sebagai berikut dalam Q.S Al-Maidah ayat 92.

Saran

1. Bagi perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Fokus perbankan seharusnya tidak hanya dalam peningkatan pengembalian yang didukung dengan penerapan GCG melainkan harus memperhatikan Risiko Pembiayaan yang dalam penelitian ini memiliki hasil yang berpengaruh negatif.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi, khususnya dalam menilai kinerja suatu bank dengan menggunakan indikator ROA dan NPF. Berdasarkan hasil penelitian ini, investor diharapkan tidak mengambil keputusan hanya berdasarkan kinerja keuangan saja, namun juga segi penerapan *good corporate governance* (GCG).
3. Penelitian selanjutnya yang hendak mengkonfirmasi, mengembangkan, maupun mereplikasi penelitian ini akan lebih baik jika mempertimbangkan mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang lain untuk proses internalnya seperti menilai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran komite audit. Proses internal tersebut mungkin juga mempunyai hubungan yang erat dengan pengembalian dan risiko pembiayaan. Kemudian penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pengukuran manajemen risiko yang tidak hanya berorientasi pada risiko pembiayaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kinerja keuangan yang tidak hanya pengembalian atau *return on assets* saja. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan periode yang lebih panjang, sehingga bisa mendapatkan data yang valid untuk diolah dan diteliti serta memberikan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2017."tentang komponen pengembalian" jakarta:bumi aksara
- Agus, Sartono. 2008 "*Jenis Dan Cara Kerja Leverage pada PT. Bank BTPN Syariah Tbk di kota palembang*"
- Akmal huriyatul."good corporate governance dan manajemen resiko di bank syariah medan"*Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1 No. 1, 2015
- Anonim.2021."Pedoman Penyusunan Proposal Penelitian Dan Skripsi Stie Abdi Nusa Palembang"
- Anwar.2011. "*memahami metode penelitian deskriptif*" Bandung: Alfabeta
- BCBS."tujuan dan manfaat good corporate governance", Jakarta: Citra Graha
- Bramantyo.2008."faktor terjadinya risiko pembiayaan" Jakarta: Rajawali pers
- Cadbury. 2013. "*pengertian good corporate governance pada PT.Bank BTPN Syariah Tbk di kota palembang*"
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Fahmi.2002."tentang pengertian pengembalian " jakarta: bumi aksara
- FCGI, " *pelaksanaan Good Corporate Governance*", Jakarta: Citra Graha, 2012.
- Firdaus .2017."*Bentuk dan substansi perjanjian jaminan pinjaman* jakarta: selemba Empat
- Hadisapoetro, Hartono. 2007." *sifat dan bentuk perjanjian Jaminan Pinjaman*."Jakarta: selemba Empat .
- Hanafi.2006."*jenis jenis risiko pembiayaan*" Jakarta: Rajawali pers
- Jogiyanto Hartono.2013."*jenis dan komponen Pengembalian*" Jakarta: bumi aksara.
- Muqorabin.2015. "*prinsip prinsip good corporate governance dalam islam*". Universitas Muhammadiyah, 2015.
- P.D, S. 2014. "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.Pdf, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*".

- Putri yusri."implementasi good corporate governance untuk mengelola risiko Perbankan . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2, No. 2, 2016.
- Richard.2015."tentang pengertian Risiko Pembiayaan" Jakarta: Rajawali pers.
- Satori, D. 2011." *Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: Alfabeta.
- Sugiono.2011.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuwantitatif, Kuwalitatif, R&D)*, Alfabbeta Pres.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.